



## MEMBANGUN MODEL EVALUASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS RUMAH

### DEVELOPING A MODEL OF HOME-BASED EVALUATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION

Ani Marlina<sup>1</sup>, Suhardin<sup>2</sup>, Sugiarti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>STKIP Kusumanegara Jakarta

<sup>2</sup>Universitas Ibnu Chaldun (UIC)

<sup>3</sup>Pengawas Sekolah Dinas Pendidikan Jawa Barat

email: choyei-choyei@gmail.com

---

Naskah Diterima: 14 Mei 2022; Direvisi: 7 September 2022; Disetujui: 16 Desember 2022

---

#### Abstract

*This study aims to explain the participation of parents in the evaluation of Islamic religious education at home. The research used a qualitative method involving teachers, supervisors of Islamic religious education, and parents through a series of focus group discussions conducted in three areas: the cities of Bandung, Tangerang, and Surabaya. As a result, research produces an evaluation model of Islamic religious education at home that parents can carry out on the aspects; first: (theology) discusses monotheism, aqidah, which includes the introduction of appreciation and understanding of belief in Allah SWT. Second: (rituals), which discuss worship, carrying out prayer services, fasting, and prayers as a form of obedience. Third: (civilization) which discusses muamalat, Islamic-based transactionalization. And fourth: (moral) discusses morality that reflects Islamic values and behavior that practices Islamic doctrine (ethics). The results of this research can be implemented at home with assistance from parents/family and can also be carried out in other learning spaces that can be used as an alternative to education and learning.*

**Keywords:** Covid-19; Evaluation; House as a learning center; Islamic Religious education; learning from home

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan partisipasi orang tua dalam evaluasi pendidikan agama Islam di rumah. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan melibatkan guru, pengawas pendidikan agama Islam, dan orang tua, melalui serangkaian focus grup discussion yang dilakukan di tiga daerah yaitu kota Bandung, Tangerang, dan Surabaya. Riset menghasilkan model evaluasi pendidikan agama Islam di rumah yang dapat dilakukan oleh orang tua pada aspek; *pertama*: (teologi) membahas tauhid, aqidah, yang meliputi pengenalan penghayatan dan pemahaman terhadap keyakinan kepada Allah SWT. *Kedua*: (ritual), yang membahas peribadatan, melaksanakan ibadah sholat, puasa, doa-doa sebagai wujud ketaatan. *Ketiga*: (civilization) yang membahas muamalat, traksaksionalisasi berbasis islam. Dan *keempat*: (moral) membahas akhlaq moralitas yang mencerminkan nilai islam serta perilaku yang mengamalkan doktrin Islam (etika). Hasil riset ini dapat diimplementasikan dirumah dengan pendampingan dari orang tua/keluarga, dan juga dapat dilakukan di ruang-ruang pembelajaran lainnya yang dapat digunakan sebagai alternatif pendidikan dan pembelajaran.

**Kata kunci:** Belajar dari rumah; Covid-19; Evaluasi; Pendidikan Agama Islam; Rumah sebagai Pusat Belajar

## PENDAHULUAN

Hadirnya covid pada tanggal 16 Maret 2020 menjadi episode kehidupan baru untuk manusia di dunia khususnya di Indonesia, dimana covid-19 ini hadir menyerang daya imunitas manusia yang bisa menyebarkan dengan cepat melalui sentuhan, udara, dan berbagai benda lainnya yang tersentuh manusia. Jumlah terdampak setiap hari terus meningkat terutama pada kerumunan banyak orang, virus covid-19 hitungan detik cepat menyebar. Sehingga aktivitas rutin terutama kegiatan pendidikan dihentikan sampai waktu yang tidak ditentukan. Hingga pada tahun 2021 aktivitas pendidikan masih belum bisa diaktifkan kembali. Bahkan di tahun 2022 yang sudah diberikan vaksinasipun tidak sedikit masih bisa terkena lagi, sehingga aktivitas pendidikan walau sudah aktif kembali, tapi masih dalam proses aturan ketat protokol kesehatan.

Seiring dengan penurunan daya imunitas dan intensitas pendidikan dan pembelajaran, rangkaian masalah dan kekhawatiran bernuansa pembelajaran pendidikan agama pada masa pandemi covid-19 terus terjadi dan secara cepat grafiknya terus naik di Indonesia bahkan di dunia. Mulai dari adab terhadap diri, keluarga, lingkungan. Selain itu, konflik dan demoralisasi generasi yang terjadi di dunia medsos yang terus menjadi trending topik di Indonesia. Berbagai upaya untuk mengatasi masalah dan demoralisasi itu kini telah dijalankan oleh berbagai pihak (Rosidin & Sulthon, 2021).

Ditengah berbagai upaya positif tersebut, kebutuhan mendesak yang belum mendapat perhatian yang cukup adalah ketersediaan mengenai bagaimana sesungguhnya pola masalah dan demoralisasi tersebut diperlukan sebagai landasan bagi perancangan program dan strategi yang tepat serta penentuan prioritas di dalam rangka upaya mengatasi masalah. Tujuan dan manfaat evaluasi dan monitoring ini adalah untuk mengetahui pola masalah yang terjadi, terutama masalah pembelajaran pendidikan agama, serta memeriksa apakah program pembelajaran dan pendidikan mencapai secara efektif dan terlaksana dengan baik? (Asyafah, 2019). Pola masalah pendidikan agama yang dimaksud meliputi: jenis, tingkat, perkembangan, persebaran, peserta didik, isu-isu pendidikan agama yang

terlibat dan dampak yang ditimbulkan. Manfaat dari evaluasi dan *monitoring* ini adalah tersedianya informasi yang *reliable* mengenai pola masalah di Indonesia yang dapat digunakan oleh masyarakat dalam penetapan prioritas dan perancangan program dalam rangka pencegahan dan penanggulangan berbagai masalah pendidikan agama, tersedianya informasi yang *reliable* yang dapat digunakan untuk mengevaluasi pola strategi yang dilakukan dalam pemecahan masalah pendidikan agama di Indonesia, serta memberi manfaat bagi dunia pendidikan secara berkelanjutan (Hidayah, 2021).

Dalam proses evaluasi dan pemantauan ini memiliki tujuan terjadinya proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal (Munifah, 2021). Prosesnya dengan dilakukan metodologi media sebagai sumber studi tentang masalah pendidikan keagamaan di masa pandemi diantaranya adalah orang tua, pendidik, media massa dan elektronik dijadikan sebagai sumber data tentang masalah yang terjadi, media massa/elektronik sendiri dijadikan sebagai objek kajian terkait dengan studi tentang masalah pendidikan agama. Proses monitoring digunakan dengan laporan media massa/elektronik sebagai sumber data menyangkut masalah pendidikan agama di Indonesia, penggunaan media elektronik sebagai sumber data peristiwa tentang pendidikan agama semakin dipandang penting terutama dalam situasi pandemi (Ikhwan, 2020).

Monitoring yang dimaksudkan untuk membangun *database* tentang masalah pendidikan agama, baik berupa rendahnya pemahaman pendidikan agama maupun rendahnya perilaku adab. Hasil *monitoring* ini bermanfaat untuk melihat masalah pendidikan agama di Indonesia dalam empat tipe rezim pemerintahan yang berbeda (Wulan & Rusdiana, 2015). *Pertama*, periode akhir rezim otoritarian Orde Baru. *Kedua*, periode pemerinthan B.J. Habibie, Abdurrahman wahid dan Megawati Soekarnoputeri. *Ketiga*, sebagian besar periode rezim pemerintahan demokrasi baru dibawah kepemimpinan Susilo Bambang Yudhoyono. *Keempat*, periode rezim dibawah kepemimpinan Joko Widodo. Variasi tipe rezim pemerintahan ini memungkinkan kita untuk mengetahui pula apakah masalah pendidikan

agama yang terjadi di Indonesia melibatkan jenis-jenis masalah pendidikan agama yang serupa, ataukah masing-masing rezim pemerintahan menghadapi jenis-jenis masalah pendidikan agama yang khas (Denny, 2021).

Sumber dan metode pengumpulan yang dicoba dilakukan dalam *monitoring* dengan melakukan diskusi Tanya jawab secara lisan dan langsung dengan berbagai stakeholder dari para guru agama, praktisi agama dan keagamaan, juga menggali informasi dari berbagai media harian dan kantor berita sebagai sumber data dengan cara membaca seluruh edisi atau arsip berita untuk rentang periode yang ditentukan (Isnaeni, 2020). Pencarian data yang dilakukan secara teknis dilakukan dengan melakukan penelusuran berdasarkan kombinasi dari sejumlah kata kunci, kata kunci yang digunakan adalah pendidikan agama, masalah, isu. Pemonitor melakukan pengumpulan data dengan diskusi dengan para ahli, membaca seluruh arsip untuk mengidentifikasi artikel yang relevan (artikel berita yang didalamnya mengandung pemberitaan tentang masalah pendidikan agama, baik yang berbentuk media cetak atau elektronik).

Unit analisis dari monitoring adalah masalah pendidikan agama, di mana satu artikel berita mungkin saja mengandung atau memberitakan satu atau beberapa masalah pendidikan agama. Suatu masalah dikatakan sebagai masalah pendidikan agama apabila masalah tersebut melibatkan isu-isu masalah pendidikan agama sebagai sumber menurunnya daya akhlak generasi bangsa. (Rejeki & Razaq, 2017). Pada titik ini, bisa dikatakan bahwa monitoring pendidikan agama yang dimaksud adalah upaya-upaya atau kegiatan yang terorganisasi dan sistematis untuk menemukan hal-hal yang keliru pada situasi, perkembangan dan kasus tertentu. (Syukri, 2019).

Kekeliruan dimaksud adalah ketidaksesuaian antara apa yang seharusnya dengan apa yang nyatanya terjadi berdasarkan parameter norma, standar pendidikan agama. Agama yang menjadi dasar kedamaian manusia dalam berproses keseharian, keberadaannya terancam ketika aktivitas keseharian dibatasi dengan ketat yang mengharuskan jaga jarak dengan manusia lainnya, dimana semua harus

serba berhati-hati dengan tempat, pangan, interaksi dengan sesama. Sehingga dikhawatirkan dengan resiko yang tinggi, maka civitas pendidikanpun dihentikan, semua pendidikan dan pembelajaran dikembalikan kepada keluarga.

Inti masalah berawal dari sini yang diharuskan dengan segera menemukan alternatif pendidikan dan pembelajaran dirumah yang tetap tidak mengurangi kualitas dan semangat generasi dalam belajar. Keluarga yang banyak waktu mendampingi anak-anak belajar dirumah dengan memosisikan sebagai guru disertai memiliki kemampuan sebagai penunjangnya, hanya sebagian kecil saja. Jauh lebih besar dari itu generasi terlantar karena keluarga ada di rumah mendampingi, namun tidak menjadi solutif karena harus bekerja tetap secara daring. Sehingga kebiasaan tersebut menurunkan semangat generasi belajar imtak dan iptek. Belajar Pendidikan agama Islam di rumah sangat bisa dilakukan dan dipantau perkembangannya dengan berdasar pada lima pengembangan materi yang meliputi; teologi, ritual, civilization, moral, dan ethic. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam dikegiatan monitoring yang dimaksud untuk melihat apakah standar pendidikan agama telah dijalankan dalam lingkup keluarga, masyarakat dan lingkungan lebih luas lagi.

## KAJIAN TEORI

Kegiatan evaluasi pendidikan agama di rumah ini memiliki posisi penting yang tidak bisa ditawar-tawar guna: pertama, membantu atau mendorong orang tua untuk menerapkan pendidikan agama di rumah sebagai fondasi akhlaq anak; kedua, mendukung program pemerintah dalam sistem merdeka belajar, ketiga; melakukan kampanye untuk bekerja sama lebih perhatian pada generasi serta meningkatkan kesadaran kritis publik tentang pendidikan agama di rumah saat pandemi dan pasca pandemi. Ini menjadi program keberlanjutan dalam mendukung evaluasi pendidikan agama Islam di rumah (Suharyana, Ramadhan, Yusuf, Amrulloh, Imron, Kartika, & Artanto, 2016). Dengan jadwal rutin mendidik generasi dirumah, maka dalam kurun tertentu yang disepakati akan bisa dievaluasi bagaimana parameter penerapan pendidikan dirumah itu akan memberi dampak positive dan lebih dari

pada itu akan memberi ikatan emosional lebih dalam dan saling membangun kepercayaan kepada keluarga yang mendidik. Dukungan keluarga terhadap generasinya dalam mengembangkan dan menguatkan imtak dirumah merupakan modal tak terhingga dalam mendukung program-program pemerintah yang menjadikan generasi bangsa yang berakhlakul kharimah memiliki karakter moral dan kinerja yang bersinergi dengan Pancasila. Proses Pendidikan agama dengan rutin, terjadwal, dan bertarget dirumah harus diikhtiarkan maksimal, sehingga evaluasi pendidikan agama anak tidak hanya dalam bentuk nilai dari sekolah tapi terlihat dalam bentuk Tindakan nyata dalam keseharian yang memiliki akhlak yang baik.

Dalam pembelajaran, evaluasi akhir satu hal yang sangat penting (Suardipa & Primayana, 2021). Evaluasi bertujuan untuk mengetahui umpan balik dari para peserta didik dalam rangka penyempurnaan kegiatan pembelajaran serupa di tempat dan waktu yang lain. Evaluasi tidak ditujukan untuk menilai baik dan buruk, atau menghakimi. Karena itu, evaluasi sejatinya ditujukan pada semua proses, metode, materi, pengajar dan fasilitas yang ada selama kegiatan pembelajaran. Setelah evaluasi, kegiatan biasanya dilanjutkan dengan penggalian gagasan-gagasan dari para peserta yang bisa dirumuskan sebagai tindak lanjut dari pembelajaran. Evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan tingkatan pembelajar, jika tingkatan telah menempuh tingkatan dasar maka evaluasi pembelajaran berdasarkan metode andragogi, jika masih tingkat dasar maka evaluasi berdasarkan metode pedagogi. (Abizar, 2017).

Pendidikan agama pada perkembangannya sudah banyak diterapkan bagaimana melahirkan generasi yang mampu peka terhadap gejala-gejala yang akan menjadi ancaman terhadap pendidikan agama, memupuk pola-pola pemikiran generasi melalui berbagai ilmu pengetahuan untuk memahami bagaimana menguatkan mental serta menjaga etika terhadap berbagai kondisi. Di ranah akademik berbagai perubahan kurikulum, metode, media, dan seluruh perubahan sarana prasarana sesuai perkembangan IT dibuat seoptimal mungkin untuk mendukung perkembangan generasi sebagai sumber daya

manusia yang ditargetkan mampu menjadi perisai bangsa. (Fikri, Wibisana, & Rahmat, 2015).

Namun tak semudah mengkedipkan mata untuk mendapatkan keberhasilan sesuai dengan target yang direncanakan, butuh proses dan kerjasama dalam perjalanannya. Tidak banyak generasi yang menerima dengan cermat atas tujuan pendidikan yang disampaikan, mereka tidak memahami apa yang harus dilakukan selain hanya sebatas aturan saja, belum sampai ke hati terlebih sampai pada dasar hati akan arti pendidikan yang sebenarnya.

Sehingga wajar saja jika output dari pendidikan tidak menjadi garda terdepan akan segala ancaman manusia yang dihadapi. Oleh karenanya implementasi pendidikan agama membutuhkan manusia-manusia yang memiliki jiwa-jiwa militan di dalam kehidupan bermasyarakat. Tidak cukup mengandalkan pemerintah saja dalam mengelola pendidikan agama saat ini, kondisi pendidikan agama sudah sangat memprihatinkan, contohnya saja banyak generasi jadi cepat marah, emosi tidak terkontrol, melawan orang tua, tidak beradab, kriminalitas, dan perilaku negatif lainnya yang semakin tinggi grafiknya. Manusia terus bertambah namun rendahnya mental bertambah juga, oleh karenanya butuh gerakan-gerakan massif untuk mengelola implementasi pendidikan agama, karena saat ini pendidikan agama sudah menjadi masalah bersama warga dunia, bukan lagi masalah pemerintah atau individu dan golongan saja (Umro, 2020).

Lembaga-lembaga penggiat pendidikan agama tidak bisa bergerak sendirian untuk menuntaskan masalah degradasi moral ini, butuh kesadaran-kaesadaran manusia yang mengglobal untuk menuntaskannya. Kesadaran akan kesehatan IQ, EQ, SQ, AQ, dan BI untuk menguatkan mental yang seimbang dengan kebutuhan hidup. Dari mulai tingkat RT, RW, Desa, Kecamatan sampai dengan pusat harus dibuat kelompok-kelompok penggerak sebagai ujung tombak strategi pemupukan pendidikan agama yang berkala dan berkelanjutan (Sodik, Oviyanti & Afgani, 2021). Tak henti-hentinya kelompok-kelompok penggerak terus bermunculan menciptakan hal-hal baru sehingga dunia berubah total menjadi peradaban baru yaitu peradaban industri,

teknologi canggih. Berbagai kemudahan dan kecepatan dalam gaya hidup, komunikasi, kesehatan, gizi dan seluruh kebutuhan manusia sudah sangat mudah hanya dengan sentuhan jari jemari saja (Kassim & Ahmad, 2010). Tanpa disadari dari kemajuan demi kemajuan yang melahirkan peradaban baru disetiap dekadanya, terlahir pula berbagai jenis penyakit fisik dan mental yang dihadapi manusia, penyakit yang sebelumnya dianggap ganas mematikan, sekarang dianggap hal biasa, dari mulai penyakit flu sampai dengan kanker ditambah sekarang hasil penemuan baru yaitu penyakit cacar monyet untuk penyakit fisik, covid-19. Sama dengan halnya untuk sakit mental yang sebelumnya dianggap mengerikan sekarang dianggap hal biasa jika manusia mengalami depresi berat, karena kelompok-kelompok penggerak terus berkembang mencari penyebab dan solusinya (Jamun, 2018).

Makhluk bumi dizaman revolusi industri sekarang dihadapkan dengan masalah adab sebagai sumber rendahnya pendidikan agama yang diajarkan. Sebelumnya pendidikan agama yang rendah menjadi hal biasa, namun seiring pertumbuhan penduduk dari belahan dunia berkembang begitu pesat, maka lahir pula generasi-generasi baru yang pendidikan agamanya tidak terimplementasi dalam kehidupan bermasyarakat yang pada saat ini terakumulasi menjadi krisis mental dan adab yang tidak beradab (Rahayu, 2022). Kondisi global seperti ini menjadi evaluasi bagi para orang tua khususnya yang memberi pendidikan awal, umumnya untuk guru juga masyarakat sebagai pembimbing yang memoles dan memberi penunjang pendidikan generasi-generasi keluarga, agama, bangsa dan negara setelah dari rumah.

Mebutuhkan berbagai macam instrumen sebagai evaluasi untuk menemukan solusi yang tepat. Misal seorang guru pengampu mata pelajaran apapun mengintegrasikan pendidikan agama dalam setiap bahasannya, dan khusus untuk guru pendidikan agama tersendiri jangan terjebak ditataran yang diampunya, harus pula mengintegrasikan pengetahuan umum mengkombine pendidikan agama dengan pendidikan umum untuk terciptanya keseimbangan berpikir. Krisis mental tak mudah disembuhkan, membutuhkan

kelompok-kelompok penggerak yang dibentuk oleh instansi dan masyarakat sendiri.

Kelompok penggerak dari akademik dan masyarakat harus sangat segera merubah keadaan dengan signifikan untuk menekan pertumbuhan generasi yang demoralisasi sampai setiap detiknya. Hal ini yang harus digalakkan dan pemerintah harus bisa mendukung dengan cepat, karena untuk membentuk kelompok-kelompok penggerak harus sudah melibatkan semua warga masyarakat dalam lingkup kecil maupun besar. Hari ini bukan hanya membutuhkan generasi cerdas saja lantas abai dengan moralnya. Tapi membutuhkan generasi yang berkarakter kinerja cerdas dan berkarakter moral yang jujur. (Setiawan & Masitah, 2017).

Kelompok penggerak yang dibutuhkan tentunya harus didukung penuh oleh pemerintah, karena pada prosesnya untuk membuka hati dan pikiran guru, orang tua juga masyarakat membutuhkan kerjasama pemerintah yang tidak hanya menyentuh pola pikirnya, tapi harus mampu menyentuh dasar hati, karena urusan pendidikan agama tidak bisa lagi dilogikakan, tapi harus segera digerakkan hatinya, karena ini adalah satu-satunya pilihan untuk mengantisipasi masalah moral generasi selanjutnya.

Bagaimana pendidikan agama mengambil peran terhadap hal ini, menekankan pada bagaimana orang-orang pembelajar bisa mampu membuat komitmen pada dirinya, keluarganya dan lingkungannya sendiri. Bukan lagi hal yang membanggakan ketika pembelajar mempunyai prestasi pendidikan agama dengan nilai terbaik, bacaannya bagus, hafalannya bagus, tapi ketika terjun di masyarakat tidak memiliki kepekaan terhadap lingkungan sebagai pembeda dengan masyarakat lainnya, harusnya pembelajar yang khususnya belajar di dunia akademik harus mampu memberi contoh tauladan akan bagaimana menjaga adab dan peradaban dengan penuh cinta tanpa ambisi dan tendensi (Izzah, 2018).

Pendidikan yang bukan lagi menekankan pelajar harus pandai pelajaran agama, matematika, bahasa, olahraga, dan ilmu-ilmu akademik lainnya, tapi menekankan bagaimana pelajar mampu beretika terhadap diri dan lingkungannya, mampu bagaimana cara bekerja

sama dengan sesamanya dan lingkungan masyarakatnya, bersosialisasi, membuat perubahan yang ramah berakhlakul khasanah, kharimah, dan azimah (Darmadi, 2019). Generasi milenial harus mampu mencontohkan bagaimana membuat komitmen dalam membangun karakter moral dan kinerja dilingkungan pada generasi Z, A, dan selanjutnya. Generasi yang harus mampu mengembalikan kualitas diri dengan moral yang bijak nan bajik, bekerja yang bukan orientasi financial semata, bukan orientasi pendidikan agama dengan tujuan financial, tetapi harus benar-benar tujuan yang berorientasi penuh kecintaan pada sesama atas dasar kemanusiaan dan sebagai makhluk yang sama-sama diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa (Madiistriyatno, 2020).

Ada lima konten pendidikan agama di rumah yang tepat diberikan diantaranya adalah teologi, ritual, *civilization*, moral, dan *ethic* (Suhardin, Hayadin, Sugiarti, 2021). Kelima konten ini tentu saja membutuhkan format jelas dalam pelaksanaannya, oleh karenanya peneliti

berusaha mengumpulkan para ahli dalam perumusannya.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengembangan *Research and Development* (R&D), dimana prosesnya diawali dengan identifikasi isu-isu yang memerlukan investigasi (Laws), 2013. Desain penelitian menyesuaikan dengan tahapan yang telah digariskan oleh (Gall, Gall, & Borg, 2007) sebagai berikut, yaitu potensi dan masalah (*stateoftheheart*); mengumpulkan informasi merencanakan (*planning*); desain produk (*develop preliminary form of product*); validasi desain (*data collected and analyzed*); perbaikan desain (*main product revision*); uji coba produk (*main field testing*); revisi produk (*operational product revision*); ujicoba pemakaian (*operational field testing*); revisi produk lanjut (*final product vision*); dan pembuatan produk masal (*dissemination and implementation*). Praktiknya digambarkan dengan Tabel 1.

**Tabel 1.** Desain *Research and Development*

<i>State of the Art</i>	Temuan beberapa <i>research</i> tentang rumah pusat belajar
<i>Planning</i>	Diskusi <i>expert</i>
<i>Develop preliminary formof product</i>	Temuan <i>expert point</i> bahasan PAI
<i>Data collected and analyzed</i>	Validasi dan temuan konsep <i>monitoring</i> dan evaluasi PAI Workshop I
<i>Main product revision</i>	Validasi dan temuan konsep <i>monitoring</i> dan evaluasi PAI Workshop II
<i>Main field testing</i>	Validasi dan temuan konsep <i>monitoring</i> dan evaluasi PAI Workshop III
<i>Operational product revision</i>	<i>Reasonable, effective</i> dan <i>effisience</i> untuk tingkat pendidikan rumah
<i>Operationalfield testing</i>	Uji coba pemakaian Revisi produk lanjut, konsep <i>monitoring</i> dan evaluasi pendidikan agama Islam di rumah
<i>Dessimination and implementation</i>	Pembuatan produk massal

Berawal dari hasil temuan riset dan isu-isu puslitbang pada masa pandemi dimana kondisi pendidikan agama tidak terarah dan terukur terlebih dapat membentuk karakter generasi, ketika pembelajaran daring menjadi satu-satunya jalan dalam penyampaian pendidikan agama. Dengan semua pendidikan dilakukan dirumah menjadi alasan kuat dilakukannya penelitian perumusan format evaluasi dan monitoring untuk melihat kekuatan

dan kelemahan pendidikan yang dilakukan yang diberikan kepada generasi selama proses pembelajaran di rumah. Kemudian dalam perumusan format tersebut peneliti berusaha mengumpulkan para ahli untuk mencari formulasi yang tepat dengan konten *teologi* (aqidah, tauhid, keyakinan), *ritual* (ibadah mahdah dan ammah), *civilization* (aktualisasi Islam di tengah peradaban dunia), *moral* (akhlak), dan *ethic* (perilaku individual dan

sosial) (Suhardin, Hayadin & Sugiarti, 2021). Kelima konten ini dievaluasi dengan menggunakan format sederhana yang memuat kolom-kolom penilaian yang mudah difahami hanya dengan menceklis dari point-point yang dievaluasi dan dimonitoring.

Ada tiga point untuk mengevaluasi kelima konten pelaksanaan yang dievaluasi dan dimonitoring diantaranya, yaitu pengenalan, pemahaman, dan penghayatan. Dimana pengenalan, pemahaman, dan penghayatan ini memuat aspek dan indikator dengan 4 poin penilaian kuesioner diantaranya: *selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah dan fasih, lancar, kurang lancar, tidak bisa, dan uraian/essay*. (Gunawan) 2022. Selanjutnya *tahap pertama*; validasi desain yang di presentasikan dalam forum workshop rumah sebagai pusat belajar pendidikan agama yang diselenggarakan oleh puslitbang pendidikan agama dan keagamaan balai pendidikan dan latihan kementerian agama republik Indonesia di hotel mercure Bandung pada tanggal 21-22 Oktober tahun 2021 yang menghasilkan aspek dan indikator monitoring dan evaluasi. Tahap kedua: dilakukan perbaikan desain di hotel Soll Marina pada tanggal 27-28 Oktober tahun 2021 yang menghasilkan aspek dan indikator yang lebih dalam dan spesifik. Tahap ketiga: dilakukan uji coba produk di hotel Sahid Surabaya pada tanggal 3-4 November 2021 yang menghasilkan format lebih lengkap dan terinci. Tahap keempat: revisi produk dan ujicoba pemakaian pada sampling rumah tangga untuk diminta tanggapannya terkait dengan efektif dan efisiensi produk format evaluasi dan monitoring pendidikan dan pembelajaran agama di rumah.

Objek penelitian dan subjek penelitian ini adalah para pemuka agama Islam, Ustad, Guru, Penyuluh. Semua yang terlibat diundang secara formal. Teknik pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti, terlibat langsung dalam diskusi yang dilakukan di kota Bandung, Tangerang, dan Surabaya. Pengelolaan data dilakukan sedemikian rupa dengan berpedoman kepada sepuluh langkah Borg dan Gall dalam buku *Educational Research an Introduction*. Format yang sudah dihasilkan oleh para narasumber, diuji coba, validasi, seminas, dan difinalisasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan ketiga *workshop* dan serangkaian diskusi kelompok terfokus yang dilaksanakan, dihasilkan format konsep penilaian evaluasi dengan aspek dan indikator pendidikan dan pembelajaran agama di rumah dengan membuat jadwal rutin di rumah. Misal membuat kontrak belajar bersama anak dalam proses pendidikan dirumah, dan melakukan evaluasi dalam waktu tertentu yang disepakati pula. Dengan pembuatan kontrak belajar dengan melibatkan anak-anak langsung, akan memberi motivasi untuk belajar bertanggung jawab. Contoh jadwal di pagi hari jadwal *one day one* ayat Alqur'an. Adapun secara rinci format rangkaian evaluasi sebagai berikut.

### Theologi

Pada konten *pengenalan theology*, format evaluasi memuat aspek dan indikator diantaranya: (1) Iman kepada Allah: Meyakini dan mengenal ke-Esa-an Allah, dan Menyebutkan asmaul Husna; (2) Iman kepada Malaikat: Bisa menyebutkan jumlah nama-nama dan tugas malaikat; (3) Iman kepada Rosul: Anak mampu menyebutkan jumlah nabi dan Rosul, Anak mampu membedakan nabi dan Rosul, Anak mampu menyebutkan jumlah dan nama nabi dan Rosul, dan Anak mampu menyebutkan arti dan nama ulul azmi; (4) Iman kepada Kitab Allah: Anak mampu menyebutkan jumlah kitab-kitab Allah, dan Anak mampu menyebutkan nama kitab-kitab Allah dan kepada siapa di turunkan.

Aspek dan indikator *pemahaman theology*, memuat: (1) Iman kepada Allah, yaitu Meyakini Adanya Allah melalui Ciptaanya, Meyakini Adanya Allah melalui nama namanya, dan Meyakini Adanya Allah melalui sifat-sifatnya; (2) Iman kepada Malaikat (Meyakini adanya Malaikat Allah Swt.); (3) Iman kepada Rosul Allah (Meyakini adanya Rosul Allah); (4) Iman kepada kitab Allah (Anak memahami bahwa Al Qur'an adalah kitab penyempurna kitab kitab terdahulu); (5) Iman kepada Hari akhir, yaitu Anak meyakini adanya hari akhir, anak mampu membedakan Kiamat kubra dan sugra, anak mampu menyebutkan contoh kiamat sugra, dan anak mampu menyebutkan tanda tanda kiamat kubro; (6) Iman kepada Qodlo qodar, yaitu Anak meyakini

adanya Qodo dan Qodar, Anak memahami arti Qodlo dan Qodar, dan Anak memahami hikmah percaya Qodlo dan qodar. Aspek dan indikator ***penghayatan theology***, memuat: (1) Iman kepada Malaikat, dimana anak merasa diawasi malaikat setiap saat sehingga rajin ibadah; dan (2) Iman kepada Hari akhir, dimana anak melaksanakan ibadah karena yakin akan ada pembalasan. Adapun aspek dan indikator tersebut dinilai dengan empat pilihan, yaitu: *selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah*.

### Ritual

Pada konten ***pengenalan ritual***, format evaluasi memuat aspek dan indikator diantaranya melakukan wudhu sebelum shalat, dan melaksanakan shalat 5 waktu setiap hari. Pada ***pemahaman ritual***, format evaluasi memuat: (1) Memahami ketentuan shalat: Menyebutkan 5 syarat shalat, Menyebutkan 3 Rukun shalat, Menyebutkan hal-hal yang membatalkan shalat, dan Menyebutkan sunnah-sunnah shalat; (2) Memahami ketentuan puasa: Menyebutkan syarat-syarat puasa, Menyebutkan rukun puasa, Menyebutkan hal-hal yang membatalkan puasa, Menyebutkan sunnah-sunnah puasa, Menyebutkan macam-macam puasa wajib, Menyebutkan macam-macam puasa sunnah, Menyebutkan hikmah/manfaat puasa, Menjaga hati, lisan dan perbuatan selama berpuasa, Melakukan puasa atas kemauan dan kesadaran diri tanpa dipaksa, dan Merasakan manfaat puasa (3) Memahami ketentuan zakat: Menyebutkan syarat wajib zakat, Menyebutkan rukun zakat, Menyebutkan macam-macam zakat, Menyebutkan orang yang berhak menerima zakat, dan Menyebutkan hikmah/manfaat zakat; (4) Haji: Melaksanakan ibadah haji, Menyebutkan syarat wajib haji, Menyebutkan rukun haji, Menyebutkan wajib haji, Menyebutkan macam-macam haji, dan Menjelaskan tata cara haji.

Untuk ***penghayatan ritual***, evaluasi memuat: (1) Melaksanakan shalat dengan khusus; (2) Melaksanakan shalat berjamaah; (3) Melaksanakan shalat diawal waktu; (4) Melaksanakan shalat dengan kesadaran diri tanpa diingatkan; (5) melafalkan niat wudhu; (6) melakukan gerakan wudhu; (7) Melafalkan doa sesudah wudhu; (8) Menghafal terjemah doa sesudah wudhu; (9) Mampu melafalkan bacaan shalat: takbiratul ikhram, Alfatihah,

rukuk, i'tidal, Iftirasyi, sujud, tahiyat, salam, dzikir setelah shalat; (10) Hafal terjemah bacaan shalat: Takbiratul Ihram, Alfatihah, rukuk, i'tidal, Iftirasyi, sujud, tahiyat, salam, dzikir setelah shalat; (11) Mampu melakukan gerakan shalat: takbiratul ikhram, Alfatihah, rukuk, i'tidal, Iftirasyi, sujud, tahiyat, salam, dzikir setelah shalat; (12) Puasa: Melaksanakan puasa wajib, Melaksanakan puasa sunnah; (13) Zakat: Membayar Zakat Fitrah setiap tahun, dan Membayar zakat maal setiap tahun; (14) Doa: Sebelum belajar, Sesudah belajar, Sebelum makan, Sesudah makan sebelum tidur, sesudah tidur, masuk kamar mandi, keluar kamar mandi, bercermin, keluar rumah, naik kendaraan, untuk kedua orang tua, menjenguk orang sakit, kebaikan dunia akhirat, setelah adzan, setelah iqomah, di pagi hari, di sore hari, saat turun hujan, sayyidul istghfar, dijauhkan dari bahaya, dimudahkan rezeki, diterangkan hati. Adapun aspek dan indikator tersebut dinilai dengan empat pilihan yaitu: *selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah*, dan beberapa pilihan penilaian lainnya yang disesuaikan dengan aspek dan indikator tersebut, yaitu: *fasih, lancar, kurang lancar, tidak bisa*, dan uraian/essay.

### Civilization

Pada konten ***pengenalan civilization***, format evaluasi aspek dan indikator diantaranya: Mengenal sejarah Islam melalui membaca buku dan Browsing internet; Mengenal sejaran Rosul melalui membaca buku dan browsing internet; Mengenal kemajuan peradaban islam melalui browsing internet; Mampu menyebut pengertian dan dalil perintah zakat; Mampu menyebut pengertian dan dalil tetang infaq; Mampu menyebut pengertian dan dalil Shodaqoh; mengetahui tentang pentingnya manfa membantu orang lain; Mengetahui penting menyelesaikan pekerjaan rumah secara gotong royong; Mengenal organisasi keagamaan (Remas, NU, Muhammdiyah, dll); Mengenal Organisasi di Masyarakat (Karang taruna, RT, RW, dll); Mengenal Proses Muamalah dalam berbisnis (Jual-Beli, Perbankan, Asuransi, dll. Pada konten ***pemahaman civilization***, format evaluasi aspek dan indikator diantaranya: Suka dan memahami Manfaat Sejarah Islam; Suka dan Memahami manfaat Sejarah



Rosulullah SAW; Suka dan memahami sejarah kemajuan peradapan Islam; Memahami macam-macam zakat; Memahami haul, nisob, kadar zakat, muzakki dan 8 asnaf; Memahami perbedaan Zakat, Infak dan Shodaqoh; Ikut aktif Organesasi kemasyarakatan; Ikut ktif Organesasi kemasyarakatan; Memahami perbedaan muamalah (jual beli, Perbankan dan Bisnis) dengan yang Konfensional. Pada konten *penghayatan civilization*, format evaluasi aspek dan dan indikator diantaranya: Terbiasa membaca buku dan *browsing* Serah Rosul dan kemajuan peradapan Islam, Terbiasa membayar zakat bila datang waktunya mengeluarkan, Terbiasa shodah Setiap Hari, Terbiasa Infak di masjid setiap sholat berjamaah dan juamatan Di masjid, Terbiasa Ikut gotong royong kegiatan kampong, Terbiasa Membantu pekerjaan rumah, Lebih memilih transaksi Muamalah di banding Dengan Konvensional. Adapun aspek dan indikator tersebut dinilai dengan empat pilihan yaitu: *selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah*.

### Etika

Pada konten *pengenalan etika*, format evaluasi aspek dan dan indikator diantaranya Akhlak Manusia Kepada Allah Swt.: Pengetahui kalimat bersyukur, Mengetahui cara-cara bersyukur, Mengetahui Kalimat-kalimat Thaiybah, Mengetahui doa sehari-hari, Mengetahui cara membaca al-Qur'an (tajiwd), Mengtahui waktu-waktu shalat, Mengtahui waktu-waktu Puasa, Mengtahui waktu-waktu Zakat/Sedekah, dan Mengetahui waktu-waktu Haji. Untuk *Pemahaman etika* memuat aspek dan indikator: Memahami kalimat bersyukur, Memahami cara-cara bersyukur, Memahami Kalimat-kalimat Thaiybah, Memahami doa sehari-hari dan cara berdo'a dengan benar, Memahami cara membaca al-Qur'an (tajwid), Memahami tata cara shalat shalat, Memahami pengertian, Syarat srukun dan seputar tentang Puasa, Memahami Syarat dan rukun Zakat/Sedekah, Memahami syarat dan rukun Haji. *Penghayatan etika* memuat aspek dan indikator berikut: Membiasakan bersyukur, Membiasakan berdoa setiap hari, Membiasakan kelimat-kalimat Thoyib, Membiasakan membaca al-Qur'an, Mengerjakan Shalat 5 waktu, Berpuasa bulan Ramadhan, Berzakat Fitrah/Mal, Membiasakan Bersedekah,

Menunaikan Haji (bila mampu), Membiasakan beristigfar, Belajar keislaman. Adapun aspek dan indikator tersebut dinilai dengan empat pilihan yaitu: *selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah*.

### Moral

Pada konten *pengenalan moral*, format evaluasi aspek dan dan indikator diantaranya: (1) Akhlak manusia kepada Rasul Swt: a) Akhlak manusia kepada Rasul Swt.; (2) Akhlak manusia kepada diri sendiri: Mengenal hidup bersih dan suci (makanan, pakaian, dan tempat), Mengenal hidup hidup Sehat, Mengenal tugas manusia sebagai makhluk Allah Swt (beribadah); (3) Akhlak manusia kepada sesama manusia (mengetahui sifat dan perilaku terhadap sesama seperti Homat dan menghormati, Sayang dan menyayangi, Hidup rukun, Jujur, Sopan dan Santun, Toleransi, Peduli, Pemaaf, Rukun sesama, Tanggung jawab, Berdoa); (4) Akhlak manusia kepada alam semesta mengenal ciptaan Allah Swt sebagai bentuk keimanan.

Pada konten *pemahaman moral*, format evaluasi aspek dan dan indikator diantaranya: (1) Akhlak manusia kepada Rasul Swt: Memahami Sifat keteladanan para nabi dan Rasulullah; (2) Akhlak manusia kepada diri sendiri: memahami tata cara hidup bersih (badan, pakaian, dan tempat), memahami tata cara bersuci, dan memahami tata cara berpakaian dengan baik; (3) Akhlak manusia kepada sesama manusia (memahami sifat dan perilaku terhadap sesama seperti homat dan menghormati, sayang dan menyayangi, jujur, sopan dan santun, toleransi, peduli, pemaaf, rukun sesame, tanggung jawab, dan berdoa); (4) akhlak manusia kepada alam semesta, yaitu memahami semua ciptaan dialam semesta adalah butuh hidup (berkelangsungan), dan memahami pentingnya menjaga alam semesta.

Pada konten *penghayatan moral*, format evaluasi aspek dan dan indikator diantaranya: (1) Akhlak manusia kepada Rasul Swt ((a) Meneladani sifat-sifat Nabi dan Rasul dalam kehidupan sehar-hari, seperti membiasakan Bershalawat, Mengadakan Maulid Nabi, Jujur, Berani, Tanggung jawab, Peduli, Toleransi, Disiplin, Tabah, Sabar, Istiqomah; (b) Menceritakan kisah-kisah Nabi dan Rasul); (2)

Akhlak manusia kepada diri sendiri: Mandi minimal 2x sehari, Gosok gigi, Keramas, Potong Rambut, Potong kuku, Makan yang bergizi, Minuman air putih 8 liter/hari, Membersihkan rumah dan halaman, Mencuci pakaian, Berpakaian Rapi dan Sopan, Memakan makanan yang baik dan halal, Makan 2 atau 3 kali sehari, Berwudhu; (3) Akhlak Manusia Kepada Sesama Manusia: Membiasakan Ucapan Salam (tegur sapa), Homat kepada yang Tua, Sayang kepada yang Muda, Berlaku Jujur, Sopan dan Santun, Membiasakan Sabar, Beroleransi, Membiasakan Peduli, Membiasakan memberi maaf, Membiasakan hidup Rukun, Membiasakan Tanggung Jawab, Saling mendoa; (4) Akhlak Manusia Kepada Alam Semesta, yaitu Menjaga dan Merawat alam sekitarnya, Menanam pohon atau bunga disekitar kita, Menjaga dan mewaratnya, Tidak menebang pohon atau bunga seenaknya, memanfaatkan barang bekas, Membuang sampah pada tempatnya, Membersihkan got, dan membuat rumah asri berbunga. Adapun aspek dan indikator tersebut dinilai dengan empat pilihan, yaitu: *selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah*.

Format evaluasi untuk konten theology, ritual, civilization, moral, dan ethic diatas bisa dijadikan acuan para orang tua/pendidik untuk diterapkan dirumah. Generasi tradisionalist, generasi baby boomer, generasi X, Y, dan Z, kalau dianalisis kondisi pendidikan agamanya semakin berkembang dari generasi ke generasi bukannya semakin menguatkan daya dukung moral, tapi sebaliknya. Apa yang diciptakan tidak dengan berpikir panjang akan dampak terhadap diri, keluarga dan lingkungan masyarakatnya. Apa yang menjadi masalah sebenarnya dengan manusia, pada saat ingin memajukan kualitas hidup manusia, namun ketika sudah didapatkan, kualitas pendidikan agama menjadi menurun, idealnya kualitas hidup manusia secara kebutuhan dan keinginan maju maka kualitas pendidikan agama dan moral harusnya semakin baik. Tapi ini “tidak” tampak sebaliknya. Kemungkinan besar manusia melupakan akan bagaimana membangun komitmen dengan dirinya dan Tuhannya. Manusia lupa bahwa dirinya sendiri mempunyai keterbatasan, tidak ada yang peka terhadap soal keterbatasan itu.

Kemantapan kualitas diri berada pada bagaimana perlakuan manusia terhadap dirinya sendiri, manusia sebagai diri yang dianugerahi fisik dan jiwa membutuhkan siklus muatualisme dengan berbagai pendidikan agama, namun rupanya pendidikan agama menjadi nomor sekian bahkan tak bernomor ketika manusia mengembangkan segala sesuatunya yang diambil dari sumber daya manusia itu sendiri. Format evaluasi ini hadir sebagai salah satu ikhtiar membantu para orang tua dan pendidik dalam melakukan pembinaan pada generasi yang mengalami degradasi ilmu dan akhlak. Kerjasama dari berbagai pihak sangat dibutuhkan untuk mewujudkan generasi yang mampu membangun peradaban yang beradab.

Tidak mudah untuk memindahkan segala aktivitas pendidikan agama ke rumah, ada proses adaptasi yang harus dilewati dan diterima perubahannya untuk bisa menjadi kondisi yang normal. Anak yang terbiasa belajar full day di sekolah dengan segala fasilitas yang mendukung, kemudian dipindah ke rumah dengan fasilitas apa adanya, ini menjadi masalah besar dalam transformasi ilmu. Selain itu muncul berbagai macam alasan yang mengikis motivasi hingga pada titik terendah. Selalu ada jalan ketika berikhtiar maksimal. Seluruh pihak harus bersama-sama mencari jalan keluar dengan salah satunya menerapkan format evaluasi ini, sebagai alternative pendidikan dan pembelajaran di rumah dengan tujuan membantu orang tua dalam mengarahkan apa yang seharusnya generasi di rumah dapatkan dan melanjutkan cita-cita agama, keluarga, lingkungan, bangsa dan Negara, yaitu membangun generasi yang beradab disetiap peradaban dunia. Evaluasi pendidikan dan pembelajaran yang terbiasa belajar di sekolah, dengan adanya pandemi memberi motivasi dan kekuatan akal untuk membuat evaluasi pendidikan dan pembelajaran di rumah dan tempat di luar Pendidikan formal biasanya. Dan ini menjadi pengemabangan baru di era pasca pandemi.

## PENUTUP

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah orang tua dapat terlibat dalam aktivitas evaluasi pendidikan agama islam dengan melakukan evaluasi harian, mingguan atau

disesuaikan dengan kondisi dirumah yang tepat untuk dilakukan evaluasi pada anak dengan dibantu format evaluasi untuk melihat perkembangan pendidikan dengan melihat data, sehingga evaluasi dapat dilakukan dengan berdasar data anak secara tertulis dan menjadi dasar pembelajaran dan pendidikan berikutnya yang lebih dalam dan luas lagi pada anak. Selama masa pandemi covid-19, ada banyak aspek yang dapat melibatkan orang tua yaitu aspek pengenalan, pemahaman, dan penghayatan dari konten theology; misalnya, mengenalkan, memberikan pemahaman dan mengajarkan bagaimana cara menerapkan tentang rukun iman dan islam dan kehidupan sehari-hari, untuk konten ritual misalnya; mengenalkan, memberi pemahaman dan mengajarkan bagaimana menerapkan tentang tata cara sholat, wudhu, untuk konten *civilization* misalnya; mengenalkan, memberi pemahaman, dan mengajarkan bagaimana sejarah Islam, zakat, shodakoh, organisasi islam, untuk konten moral misalnya; mengenalkan, memberi pemahaman dan mengajarkan bagaimana tentang akhlak kepada Allah SWT, manusia, hewan dan tumbuhan serta alam semesta, untuk konten ethic misalnya; mengenalkan, memberi pemahaman, dan mengajarkan bagaimana menerapkan tentang bersyukur, berpuasa, beradab, dan sebagainya dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua dapat melakukan evaluasi pada anak setelah diberi pendidikan, baik pendidikan harian, mingguan atau evaluasi isidental yang dapat disesuaikan dengan kondisi rumah yang sekiranya tepat untuk dilakukan evaluasi.

Hasil dari penelitian ini masih harus dikaji dan dilakukan penelitian lanjutan untuk mendapatkan format evaluasi yang lebih lengkap lagi. Generasi sebagai perisai negeri haruslah dibina dan didik tanpa batas waktu oleh orang tua dan pendidik yang bersangkutan, karena masa sekarang dan masa depan negara dan lingkungan selanjutnya ada pada tangan generasi hari ini. Tak mudah membangun peradaban yang beradab, tapi ikhtiar maksimal haruslah dilakukan, salah satunya dengan terus melakukan penelitian. Format penilaian evaluasi ini adalah salah satu upaya untuk orang tua dan pendidik sebagai bentuk tanggung jawab dan rasa syukur dalam mendidik generasi sebagai perisai negeri.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan izin dan kasih sayang-Nya, sehingga penelitian ini selesai dengan baik. Tidak akan tercapai semua maksud dan tujuan penelitian ini tanpa ada bantuan dari berbagai pihak yang dalam hal ini dipelopori oleh puslitbang kementerian pendidikan agama republik Indonesia, dalam prosesnya diucapkan terima kasih tidak terhingga untuk para peneliti dan pihak-pihak lain yang terlibat sehingga penelitian ini dapat selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abizar, H. (2017). *Buku master lesson study*. Diva Press.
- Darmadi, D. (2019). *Pengantar pendidikan era globalisasi: Konsep dasar, teori, strategi dan implementasi dalam pendidikan globalisasi*. An1mage.
- Denny, J. A. (2021). *Rumah Bersama Kita Bernama Indonesia*. Fahd Pahdepie Book.
- Elis Ratna Wulan, E., & Rusdiana, A. (2015). *Evaluasi pembelajaran*.
- Fikri, L. K., Wibisana, W., & Rahmat, M. (2015). Perkembangan Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Dasar Tahun 1945-1966. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 2(2), 172-181.
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2007). *Educational research: an introduction* (8. utg.). *AE Burvikovs, Red.) USA: Pearson*.
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Hidayah, M. (2021). *Sistem Monitoring dan Evaluasi Proses Pembelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159-181.

- Ikhwan, I. (2020). *Inovasi Tribun Timur di Era Revolusi Industri 4.0* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Isnaeni, F. (2020). *Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Malang).
- Izzah, I. (2018). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Masyarakat Madani. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 50-68.
- Jamun, Y. M. (2018). Dampak teknologi terhadap pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 48-52.
- Kassim, Z., & Ahmad, A. R. (2010). E-pembelajaran: Evolusi internet dalam pembelajaran sepanjang hayat. In *proceedings of Regional Conference on Knowledge Integration in ICT* (Vol. 210).
- Laws, S., Harper, C., Jones, N., & Marcus, R. (2013). *Research for development: A practical guide*. Sage.
- Madiistriyatno, H. (2020). Generasi Milenial Tantangan Membangun Komitmen Kwereja/Bisnis dan Adversity Quotient (AQ).
- Munifah, M. (2021). Monitoring dan Evaluasi Proses Pembelajaran Sebagai Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan (Survey Evaluatif di STAIN Kediri).
- Putra, D. D., Okilanda, A., Arisman, A., Lanos, M. E. C., Putri, S. A. R., Fajar, M., ... & Wanto, S. (2020). Kupas Tuntas Penelitian Pengembangan Model Borg & Gall. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 3(1), 46-55.
- Penuel, W. R., Fishman, B. J., Haugan Cheng, B., & Sabelli, N. (2011). Organizing research and development at the intersection of learning, implementation, and design. *Educational researcher*, 40(7).
- Rahayu, A. S. (2022). Evaluasi Pendidikan. Bumi Aksara.
- Rejeki, R. S. A., & Razaq, J. A. (2017). Rancangan Sistem Evaluasi dan Monitoring Proses Pembelajaran Pada Program Studi.
- Rosidin, R., & Sulthon, M. (2021). Pendidikan Karakter Nabawi sebagai Strategi Problem Solving Pendidikan di Kota Malang. *AJMIE: Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education*, 2(2), 1-20.
- Setiawan, H. R., & Masitah, W. (2017). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UMSU 2016-2017. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 9(1), 47-67.
- Suhardin, S., Hayadin, H., Sugiarti, S., & Marlina, A. (2021). Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Rumah. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 19(3), 253-267.
- Suharyana, A., Ramadhan, R. T. F., Yusuf, M., Amrulloh, R., Imron, N. A., Kartika, L., & Artanto, R. J. (2016). Iqropolly: Model Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kampung Adat Urug, Kabupaten Bogor. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 100-106.
- Sodik, N., Oviyanti, F., & Afgani, M. W. (2021). Strategi Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Program Guru Penggerak: Strategi Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies*, 6(2), 136-149.
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4(2), 88-100.
- Sj, D. S., Maarif, M. A., & Zamroni, A. (2021). Strategi Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah: The Development Strategy of

- Islamic Religious Education Learning Programs. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 20-40
- Syukri, M. (2019). Modernisasi Pendidikan Islam Indonesia Kajian Analisis Kritis Pengembangan SDM Madrasah. *Hijri: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, 7(2), 1-30.
- Tiwikrama, S. A., Afad, M. N., & Hakim, M. L. (2021). Merdeka Belajar Dari Rumah: Sebuah Pemberdayaan Masyarakat Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), 34-46.
- Umro, J. (2020). Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Al-Makrifat Vol*, 5(1).